**PENGARUH PELATIHAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP PROFESIONALITAS GURU IPS**

**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

**DI KABUPATEN TORAJA UTARA**

***THE INFLUENCE OF TRAINING AND TEACHING EXPERIENCE ON PROFESSIONALISM OF SOCIAL SCIENCE TEACHER***

 ***OF JUNIOR HIGH SCHOOL***

***IN NORTH TORAJA DISTRICT***

**ARFINA ROMBE**

****

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2016**



PENGARUH PELATIHAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP PROFESIONALITAS GURU IPS SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN TORAJA UTARA

*(The Influence of Training and Experience Of Teaching for Teacher Profesionalitas at Junior High School in the District Toraja Utara)*

Muhammad Rakib, Muchtar Yunus, Arfina Rombe\*\*

ABSTRAK

Variabel penelitian ini adalah pelatihan (X1), pengalaman mengajar (X2), dan Profesionalitas Guru (Y).Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru IPS Sekolah Menengah Pertama sebanyak 132 orang sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 98 orang.Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis explanatory dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan kuesioner.Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) Pelatihan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalitas guru IPS Sekolah Menengah Pertama, (ii) pengalaman mengajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalitas guru IPS Sekolah Menengah Pertama, (iii) Pelatihan dan pengalaman mengajar secara silmultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalitas guru IPS Sekolah Menengah Pertama.

Kata Kunci: Pelatihan, Pengalaman Mengajar, Profesionalitas Guru

Universitas Negeri Makassar

ABSTRACT

The variables of the research were training (X1), teaching experience (X2), and teacher professionalism (Y). The population of the research were all of Social Science teacher of Junior High School with the total of 132 teacher, where as, the samples were 98 teacher. The employed explanatory quantitative approach. Data was collected by employing interview and questionnaire techniques. The data of the research was analyzed by using descriptive statistic and inferential statistic analysis.

The result of the research reveal that (i) the training has positive and significant influence partially on professionalism of Social Science teacher of Junior High School, (ii) teaching experience has positive and significant influence partially on professionalism of Social Science teacher of Junior High School, (iii) training and teaching experience have positive and significant influences simultaneously on professionalism of Social Science teacher at Junior High School.

Key Words: Training, Teacher Experience, *Professionalism*

**PENDAHULUAN**

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang tersurat dalam Pembukaan UUD 1945. Dunia pendidikan merupakan dunia yang perlu mendapat perhatian secara maksimal karena majunya suatu bangsa salah satunya berasal dan ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan dikatakan berhasil apabila didukung oleh guru yang profesional.

Menjadi seorang guru mungkin semua orang bisa. Tetapi menjadi guru yang memiliki keahlian dalam mendidik perlu pendidikan, pelatihan dan jam terbang yang memadai (Suyanto, 2013:7). Dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal(1) ayat (1) dinyatakan: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Profesional yang dimaksud dalam hal ini sebagaimana yang tercantum dalam UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal (1) ayat (4) adalah, pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber pengahasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Dengan demikian, seorang guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam metode maupun materi. Keahlian yang dimiliki oleh guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan, dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus untuk itu.

Di samping tuntutan persyaratan tingkat pendidikan di atas, supaya guru semakin profesional setiap guru harus mengikuti pelatihan/penataran. Misalnya pelatihan model pembelajaran, pelatihan pembuatan alat peraga, pelatihan pengembangan silabus, dan pelatihan pembuatan materi. Melalui pelatihan tersebut, informasi-informasi baru dan metode-metode mengajar baru dapat cepat diterima oleh pendidik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi dari para pendidik untuk melaksanakan pekerjaannya.

Selain pelatihan, pengalaman mengajar guru juga menentukan profesionalitas pendidik dalam mengajar. Semakin banyak pengalaman mengajar guru, maka semakin banyak pula pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki. Semakin bertambah masa kerjanya diharapkan guru semakin banyak pengalaman-pengalamannya. Jadi, idealnya apabila frekuensi pelatihan, dan pengalaman mengajar guru semakin meningkat, maka seharusnya ada peningkatan pula dalam profesionalitas guru.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dan data yang diperoleh dari dinas pendidikan kabupaten Toraja Utara guru IPS Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Toraja Utara memiliki frekuensi pelatihan berbeda-beda, serta memiliki masa kerja/pengalaman mengajar yang berbeda pula. Fenomena yang penulis temukan adalah adanya guru yang jarang mengikuti pelatihan. Ada pula guru yang kurang menguasai teknologi. Berdasarkan data dan fenomena yang ada, penulis ingin mengetahui seberapa besar Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalitas Guru IPS Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Toraja Utara.

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Explanatory atau dalam metodologi penelitian disebut penelitian verificatif adalah penelitian yang bertujuan menelaah kausalitas antar variabel yang menjelaskan suatu fenomena tertentu untuk mejelaskan atau membuktikan hubungan atau pengaruh antar variabel yaitu seberapa besar pengaruh Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalitas Guru Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Toraja Utara kemudian masalah yang timbul oleh peneliti dilakukan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

**Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Defenisi operasional adalah batasan-batasan terhadap lingkup variabel yang merupakan indikator penting sebagai penentu keberhasilan suatu penelitian. Untuk mempermudah pemahaman penelitian dan agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul, maka perlu pembatasan masalah. Berikut adalah defenisi Operasional:

**1. Pelatihan (X1)**

Pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru sebagai pendidik, baik di tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional maupun internasional. Indikator pelatihan adalah Lama pelatihan, Tingkat pelatihan, relevansi.

**2. Pengalaman Mengajar (X2)**

Pengalaman mengajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apa yang sudah dialami dalam mengajar yang ditandai dengan kurun waktu. Indikator pengalaman mengajar adalah lamanya masa mengajar, keterampilan mengajar, dan penguasaan terhadap pekerjaan.

**3. Profesionalitas Guru (Y)**

Profesionalitas guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kualitas dan perilaku yang menjadi ciri khusus dari guru professional yaitu dengan menguasai 4 kompetensi guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara efektif dan efisien sebagai tenaga pendidik. Indikator profesinalitas guru adalah menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan pengajaran,kemampuan menyusun program pengajaran, kemampuan mengevaluasi, kemampuan berkomunikasi, dan kepribadian yang dewasa.

**Populasi dan Sampel**

1. **Populasi**

Menurut Sugiyono (2013:117) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah guru IPS Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Toraja Utara yaitu sebanyak 132 orang yang tersebar di 45 SMP baik negeri maupun swasta, dengan karakteristik populasi antara lain memiliki parameter yakni besaran terukur yang menunjukkan ciri populasi tersebut,

1. **Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan kerakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 orang.

**HASIL PENELITIAN**

**Uji t (Uji Parsial)**

Tabel 4.6Hasil analisis uji t (parsial) pengaruh pelatihan dan pengalaman mengajar secara parsial terhadap profesionalitas guru IPS Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Toraja Utara.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|   |   |   |   |   |   |   |   |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig |
|
| B | Std. Error | Beta |  |  |
| (Constant) | 27,950 | 7,133 |  | 3,919 | ,000 |
| X1 | ,758 | ,105 | ,480 | 7,248 | ,000 |
| X2 | ,772 | ,106 | ,481 | 7,254 | ,000 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |

**Pengaruh parsial (Uji t):**

1. Pengaruh pelatihan (X1) terhadap profesionalitas (Y)

Nilai thitung untuk variabel pelatihan sebesar 7,248 dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Karena nilai sig. yang diperoleh <0,05, maka H0 ditolak yang berarti bahwa pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalitas. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi diduga ada pengaruh pelatihan terhadap profesionalitas guru sekolah menengah pertama di Kabupaten Toraja Utara “diterima”.

1. Pengaruh pengalaman mengajar (X2) terhadap profesionalitas (Y)

Nilai thitung untuk variabel motivasi sebesar 7,254 dengan nilai p (Sig.) sebesar 0,002. Karena nilai p yang diperoleh < 0,05, maka H0 ditolak yang berarti bahwa pengalaman mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalitas. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi diduga ada pengaruh pengalaman mengajar terhadap

profesionalitas guru sekolah menengah pertama di Kabupaten Toraja Utara “diterima”.

**Persamaan regresinya:**

$Y=27,957+0,758X\_{1}+0,772X\_{2}$+e

Persamaan di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh pelatihan, dan pengalaman mengajar terhadap profesionalitas guru IPS Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Toraja Utara. Secara lebih rinci model regresi tersebut mengandung makna sebagai berikut:

* 1. Konstanta sebesar 27,950 , artinya jika pelatihan (X1) dan pengalaman mengajar (X2) nilainya 0, maka profesionalitas guru IPS (Y) nilainya sebesar 27,950.
	2. Koefisien regresi variabel pelatihan (X1) sebesar 0,758, artinya jika variabel pelatihan (X1) mengalami kenaikan 1 satuan dan pengalaman mengajar (X2) tetap, maka profesionalitas guru IPS (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,758. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pelatihan dengan profesionalitas guru IPS. Semakin baik pelatihan semakin tinggi pula profesionalitas guru IPS.
	3. Koefisien regresi variabel pengalaman mengajar (X2) sebesar 0,772, artinya jika variabel pengalaman mengajar (X2) mengalami kenaikan 1 satuan dan pelatihan (X1) tetap, maka profesionalitas guru IPS (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,772. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pengalaman mengajar dengan profesionalitas guru IPS. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki guru semakin tinggi pula profesionalitas guru IPS.
1. **Uji F (Uji Simultan)**

Kriteria uji simultan adalah jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau jika taraf signifikan F lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan (ɑ) 0,05 maka hasil analisis secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan. Jika hasil yang diperoleh adalah sebaliknya maka analisis tersebut secara tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan.

Tabel 4.7Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalitas Guru IPS Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Toraja Utara.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|   |   |   |   |   |  |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the  |  |
|   |   |   |   | Estimate  |  |
| 1 | ,811 | ,658 | ,650 | 4,917 |  |
|  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |

Tabel 4.8Hasil analisis uji F (Simultan) Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Secara Simultan terhadap Profesionalitas Guru IPS Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Toraja Utara.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|   |   |   |   |   |   |   |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Squres | F | Sig |
| 1 | Regression | 4410,321 | 2 | 2205,160 | 91,215 | ,000 |
|  | Residual | 2296.659 | 95 | 24,175 |  |  |
|   | Total | 6706,980 | 97 |   |   |   |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |

**Pengaruh simultan (Uji F):**

Dari tabel 4.8 diperoleh nilai Fhitung sebesar 91,215 dengan nilai *p* (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai p < 0,05 maka H0 ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pelatihan dan pengalaman mengajar secara bersama-sama terhadap profesionalitas. Adapun besarnya pengaruh secara simultan dapat terlihat pada tabel 4.7 yaitu R sebesar 0,811 atau sebesar 81,1%. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi diduga ada pengaruh pelatihan, dan pengalaman mengajar terhadap profesionalitas guru sekolah menengah pertama di Kabupaten Toraja Utara “diterima”.

1. **Analisis Korelasi Sederhana**

Tabel 4.10Uji Determinasi Pelatihan dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalitas Guru IPS Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Toraja Utara.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|   |   |   |   |   |  |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the  |  |
|   |   |   |   | Estimate  |  |
| 1 | ,811 | ,658 | ,650 | 4,917 |  |
|  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |

Tabel tersebut di atas menjelaskan nilai *R Square* merupakan besaran nilai kontribusi pengaruh secara simultan pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalitas sebesar 0,658 atau 65,8%. Berarti bahwa pelatihan dan pengalaman mengajar memiliki pengaruh yang kuat terhadap profesionalitas guru IPS Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Toraja Utara dan sisanya sebesar 34,2% merupakan nilai kontribusi pengaruh yang berasal dari variabel lainnya yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

**Pembahasan**

1. **Pengaruh Pelatihan terhadap Profesionalitas Guru**

Suyatno (2008:111) mengemukakan pelatihan yaitu kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan atau peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, baik pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional. Bukti fisik komponen ini dapat berupa sertifikat, piagam, atau surat keterangan dari lembaga penyelenggara diklat. Berdasarkan peraturan menteri pendayagunaan aparatur Negara dan reformasi birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 dijelaskan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Pelatihan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan profesionalitas guru.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pelatihan yang diikuti guru IPS SMP di kabupaten Toraja Utara termasuk kategori baik dilihat dari indikator untuk mengukur pelatihan guru IPS Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Toraja Utara yaitu lamanya pelatihan yang diikuti, tingkat pelatihan dan relevansi.. Hasil angket responden tentang pelatihan berada pada kategori baik. Sedangkan berdasarkan analisis data dengan menggunakan regresi linier menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pelatihan terhadap profesionalitas dengan nilai thitung untuk variabel pelatihan sebesar 7,248 dengan nilai p (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai p yang diperoleh< 0,05, maka H0 ditolak yang berarti bahwa pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalitas guru IPS Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Toraja Utara.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Listiyani (2014) tentang “Kontibusi Pelatihan dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul” juga menunjukkan bahwa Pelatihan memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap profesionalitas guru. semakin banyak atau sering guru IPS SMP di kabupaten Toraja Utara mengikuti pelatihan maka akan semakin tinggi profesionalitas guru tersebut, begitu juga dengan sebaliknya.

1. **Pengaruh Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalitas Guru**

Menurut Suyatno (2008:111), pengalaman mengajar yaitu masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang (dapat dari pemerintah, dan/atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan). Bukti fisik dari komponen ini dapat berupa surat keputusan/surat keterangan yang sah dari lembaga yang berwenang. Di dalam menekuni bidangnya guru selalu bertambah pengalamannya. Semakin bertambah masa kerjanya diharapkan guru semakin banyak pengalaman-pengalamannya. Pengalaman-pengalaman ini erat kaitannya dengan peningkatan profesionalisme pekerjaan. Ada beberapa hal juga untuk menentukan berpengalaman tidaknya seorang karyawan yang sekaligus sebagai indikator pengalaman kerja menurut (Foster, 2001 : 43) yaitu : a) Lama waktu/ masa kerja. Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. b) Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan. c) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek – aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pengalaman mengajar guru IPS SMP di kabupaten Toraja Utara termasuk kategori baik dilihat dari indikator pengalaman mengajar guru IPS Sekolah Menengah Pertama di kabupaten Toraja Utara adalah masa kerja guru, keterampilan mengajar dan penguasaan terhadap pekerjaan. Hasil angket responden tentang pengalaman mengajar berada pada kategori baik. Sedangkan berdasarkan analisis data degan menggunakan regresi linier diperoleh Nilai thitung untuk variable pengalaman mengajar sebesar 7,254 dengan nilai p (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai p yang diperoleh< 0,05, maka H0 ditolak yang berarti bahwa pengalaman mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalitas guru IPS Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Toraja Utara.

Dari uji hipotesis dilakukan bahwa pengalaman mengajar berpengaruh signifikan terhadap profesionalitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Listiyani (2014) tentang “Kontibusi Pelatihan dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul” juga menunjukkan bahwa pengalaman mengajar memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin lama atau banyak pengalaman mengajar guru maka akan semakin tinggi pula profesionalitasnya.

1. **Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalitas Guru**

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan program SPSS Dari tabel annova diperoleh nilai Fhitung sebesar 91,215 dengan nilai *p* (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai p < 0,05 maka H0 ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan pelatihan dan pengalaman mengajar secara bersama-sama terhadap profesionalitas. Besarnya pengaruh tersebut dilihat pada nilai R Square (R2) yaitu 0,658 atau 65,8%. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara pelatihan dan pengalaman mengajar secara simultan terhadap profesionalitas guru IPS Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Toraja Utara.

Hasil penelitian ini dapat disimpilkan bahwa pelatihan dan pengalaman mengajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap profesionalitas guru IPS Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Toraja Utara. Pelatihan mempengaruhi profesionalitas guru. Berdasarkan analisis deskriptif persentase untuk variabel pelatihan dalam kategori baik, artinya pelatihan yang diikuti guru sudah baik, dan hal tersebut berpengaruh terhadap profesionalitas guru menjadi lebih baik. Dengan sering mengikuti pelatihan yang relevan sesuai dengan kebutuhan guru dapat meningkatkan profesionalitas guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelatihan dan pengalaman mengajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari profesionalitas.

**DAFTAR PUSTAKA**

Foster, Bill. 2001. *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan.* PPM : Jakarta

Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana

Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung: Alfabeta

Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Siagian,S.P. 2003. *Manajemen Abad 21*. Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. 2015 . *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung:

 Alfabeta.

Suyanto dan Djihad Asep, 2012. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Suyatno. (2008). *Panduan Sertifikasi Guru*. Jakarta: Indeks.

Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.